

**PROFIL PERESEPAN OBAT PASIEN POLI GIGI DI  
PUSKESMAS MERTOYUDAN II MAGELANG PERIODE  
JANUARI - JUNI 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Gelar Ahli Madya Farmasi Pada Prodi DIII Farmasi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun oleh :

**Aulia Maharani Eka Aryanti**

**NIM. 19.0602.0016**

**PROGRAM STUDI D III FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit gigi merupakan urutan ke sembilan dan sepuluh penyakit terbesardi Indonesia. Dari hasil RISKESDAS dinyatakan bahwa skala terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang dan nyeri yaitu (45,3%). Prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8%. Pada semua kelompok umur, karies tertinggi terdapat pada umur 55-64 tahun. Sedangkan prevalensi karies akar cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya kelompok umur, karies akar tertinggi pada umur 35-44 tahun.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pasien yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut biasanya mereka mendapatkan resep obat antibiotika, analgetik dan antiinflamasi. Pada penelitian terhadap pasien rawat jalan di rumah sakit gigi dan mulut kota X mengenai profil penggunaan obat antibiotika, analgetika dan antiinflamasi menunjukkan bahwa obat antibiotik yang sering digunakan yaitu amoxicillin 18% dan analgesik yang sering digunakan yaitu paracetamol 19% (Fardah, Hendriyani, & Rusmana, 2021). Sedangkan pada penelitian di poli gigi rumah sakit Delta Surya obat antibiotik yang paling sering digunakan yaitu linkomisin sebesar 42,78% dan Analgesik antiinflamasi yang sering digunakan yaitu asam mefenamat 51,9% (Handajanti, Zulfa, & Prasetya, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berhubungan sosial tanpa kehilangan fungsi normal. Kesehatan gigi dan mulut dapat menggambarkan paling umum yang dialami banyak orang yang disebabkan overdosis gula, kurangnya perawatan, dan kesulitan dalam mengakses pelayanan gigi yang sesuai standar. Bakteri atau kuman dan sisa makanan yang bersifat asam dan mengandung racun yang ada pada plak ini menjadi proses terjadinya karies (Fardah et al., 2021). Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulutdalam kondisi bebas dari bau mulut, gusi dan kekuatan gigi yang baik,

tidak ada plak dan karang gigi, gigi bersih dan kuat. Masalah kesehatan gigi Penyakit mulut yang paling umum termasuk karies gigi, gingivitis, periodontitis, Stomatitis aftosa berulang (Putri, Lubada, & Mayzika, 2017). Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mempunyai fasilitas poli gigi. Poli gigi merupakan pelayanan kesehatan mulut dan gigi yang dimana bertujuan untuk menangani dan melakukan pencegahan kesehatan gigi dan mulut. Dari uraian diatas peneliti memilih salah satu puskesmas yang ada di Magelang yaitu Puskesmas Mertoyudan II dengan tujuan untuk mengetahui persepsian obat di poli gigi puskesmas Mertoyudan II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana profil persepsian obat pasien poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menyajikan profil persepsian obat pasien poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang

### 2. Tujuan khususnya

- a. Untuk menyajikan presentase karakteristik pasien poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II
- b. Untuk menyajikan presentase penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan obat di poli gigi Puskesmas Mertoyudan II

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penyediaan obat-obat Analgesik, antibiotik, Antiinflamasi

## 2. Bagi Peneliti

Mengetahui presentase obat-obat di poli gigi dan gambaran persepan obat poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang

## 3. Bagi Institut Farmasi

Sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan gambaran persepan obat di poli gigi

## E. Keaslian Penelitian

Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yng membedakan dengan penelitian yang dilakukan penulis, seperti tercantum pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1 keaslian penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Fardah Ni'mal Dewani, Priscilia Hendriy ani, Wempi Eka Rusman a	Profil Penggunaan Obat Antibiotika, Analgetika, Antiinflamasi Terhadap PasienRawat Jalan DiRumah Sakit Gigidan Mulut Kota X	Waktu dan Tempat	Berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak pada pasien perempuan 60%  Berdasarkan umur paling banyak pada umur kisaran 26-45 tahun 41% Resep obat analgetik paling banyak di gunakan pada pasien yaitu paracetamol 19%, kemudian resep antibiotik terbanyak yaitu amoxicillin 18%. Untuk resep obat kombinasi terapi dengan jumlah 200, paling banyak pada kombinasi obat analgetika, antiinflamasi dan antibiotik 114%, paling banyak kedua yaitu kombinasi obat analgetik dan antibiotika.  Obat yang diresepkan dalam kombinasi terapi paling banyak

Nama	Judul	Perbedaan	Hasil
			paracetamol, dexamethasone dan amoxicillin
Juni Handajanti, Ilil Maidatus Zulfah, Rahmad Aji Prasetya	Profil Penggunaan Obat Antibiotika, Analgetika, Antiinflamasi PoliGigi di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo periode Januari- Juni 2017	Waktu dan Tempat	Antibiotika yang paling banyak golongan Linkosamid yaitu Linkomisin dengan dosis 500mg dan aturan pemakaian sehari 3 x 1 kapsul. Analgetik antiinflamasi yang paling banyak digunakan adalah golongan NSAID yaitu Asam Mefenamat dengan dosis 500mg dan aturan pemakaian sehari 3 x 1 tablet Kombinasi terapi yang paling banyak digunakan untuk kombinasi dua obat yaitu Asam Mefenamat dan Linkomisin sedangkan untuk kombinasi tiga obat yaitu Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin

<p>Agnes Risnanda Putri, Eziahika Lubada, Nadia Aisah Mayzika</p>	<p>Profil Pereseapan Dokter Gigi di Apotek K-24 Wiyung Periode Bulan Januari – Desember 2017</p>	<p>Waktu dan Tempat</p>	<p>Berdasarkan nama dagang obat golongan antibiotik yang sering digunakan adalah Amoxsan sebanyak 47 resep (10,31%), golongan analgesik Mefinal (21,93%) Berdasarkan nama generik obat golongan antibiotik yang sering digunakan klindamisin (29,41%), golongan analgesic Asam Mefenamat (15,13%), Berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini obat yang sering digunakan adalah tablet.</p>
---	--	-----------------------------	--

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Masalah**

##### **1. Poli Gigi**

###### **a. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berhubungan sosial tanpa kehilangan fungsi normal. Kesehatan gigi dan mulut dapat menggambarkan kesehatan tubuh secara keseluruhan

###### **b. Penyakit Gigi**

###### **1) Abses gigi (infeksi gigi)**

a) Definisi Abses gigi adalah abses yang dimulai pada pulpa dan margin dan menyebabkan kumpulan nanah yang menyebar dari gigi yang terkena ke jaringan di dekat gigi.

b) Penyebab abses gigi adalah aliran nanah dari gigi yang terinfeksi ke gusi, menyebabkan gusi membengkak di dekat gigi yang terinfeksi.

###### **c) Gambaran klinis**

Pada saat pemeriksaan terdapat pembengkakan di sekitar gigi yang terinfeksi. Pembengkakan pada gusi dapat terjadi sampai pada kelopak mata, jika gigi yang abses pada gigi anterior atas, jika gigi abses pada geraham, terjadi pembengkakan pada pipi. Pembengkakan yang meluas ke rahang dan telinga dapat disebabkan oleh abses pada gigi bawah.

###### **d) Diagnosis**

Adanya pembengkakan dan peradangan pada gusi di daerah gigi yang sakit

###### **e) Penatalaksanaan**

Parasetamol atau ibuprofen atau asam mefenamat dapat diberikan untuk pengobatan simptomatik.

- a) Parasetamol dosis dewasa: 500 mg setiap 68 jam. Dosis anak: 10-15 mg/kg, setiap 68 jam.
- b) Dosis Ibuprofen dewasa: 200 mg 3 kali sehari
- c) Dosis asam mefenamat dewasa: 500 mg terlebih dahulu, kemudian 250 mg 3 kali sehari sesudah makan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

## 2) *Pulpitis Akut* (Gigi Berlubang)

- a. Definisi Pulpitis adalah peradangan yg terjadi pada pulpa yang bisa menyebabkan rasa nyeri dampak berdasarkan reaksi toksin bakteri dalam karies gigi.
- b. Penyebab Pulpitis ditimbulkan lantaran adanya pembusukan gigi atau cedera. Semakin besarnya tekanan didalam gigi bisa mendorong pulpa melalui ujung akar, keadaan ini mampu melukai tulang rahang dan jaringan kurang lebih gigi.

### c. Gambaran Klinis

Jika terdapat kuliner yg masuk gigi yg terkena pulpitis akan merespon sakit lantaran terdapat rangsang manis, asam, dingin atau panas. Peradangan yang sudah mencapai jaringan periapekal ditandai menggunakan sakit waktu mengunyah. Gigi berlubang dan pulpa yang terbuka.

### d. Diagnosis

Nyeri dan perindikasi peradangan

### e. Penatalaksanaan Pemberian Obat Analgetik

- 1) Parasetamol takaran dewasa: 500 mg setiap 6-8 jam Dosis anak 10-15 mg/kgbb, setiap 6-8 jam
- 2) Ibuprofen takaran dewasa: 200 mg tiga kali sehari
- 3) Asam mefenamat takaran dewasa: 500mg awal dilanjutkan 250 mg tiga kali sehari setelah makan 7 apabila selama dua hingga tiga hari tanda-tanda belum sembuh segera hubungi dokter



### 3) *Gingivitis* (pembengkakan gusi)

- a. Definisi *gingivitis* adalah peradangan pada gingiva atau gusi dari margin.
- b. Penyebab *gingivitis* dapat disebabkan oleh faktor lokal atau sistemik. Faktor lokal antara lain karang gigi, bakteri, partikel makanan (plak), penggunaan sikat gigi yang salah, tembakau dan tambalan yang buruk. Faktor sistemik meliputi diabetes (DM), ketidakseimbangan hormon (menstruasi, kehamilan, menopause, atau menggunakan alat kontrasepsi), dan keracunan logam.

#### c. Gambaran klinis

- 1) Pasien terutama mengeluh bau mulut, pembengkakan gusi, mudah berdarah tanpa rasa sakit, dan kadang-kadang gatal.
- 2) Pada pemeriksaan, gusi bengkak, merah, dan tampak mudah berdarah pada saat pemeriksaan. Kebersihan mulut biasanya tidak memadai.
- 3) Radang gusi herpes biasanya disertai gejala herpes simpleks.
- 4) Salah satu bentuk peradangan gingiva adalah perikoronitis, yang memiliki gejala yang lebih serius seperti demam dan kesulitan membuka mulut.

#### d. Diagnosa

Peradangan pada gusi.

#### e. Penatalaksanaan

- 1) Pasien harus menjaga kebersihan mulut dan berkumur dengan 1 gelas air hangat dan 1 sendok teh garam atau obat kumur povidone iodine (jika mungkin) setiap 8 jam selama 3 hari

### 4) *Periodontitis* (pencabutan gigi karena kerusakan gusi)

- a. Peradangan jaringan periodontal lebih dalam dari yang didefinisikan merupakan kelanjutan dari peradangan gingiva.
- b. Penyebab Kebanyakan periodontitis adalah akibat dari akumulasi plak dan karang gigi di antara gigi dan gusi. Kantong terbentuk di antara gigi dan gusi dan memanjang ke bawah antara akar gigi dan

tulang di bawahnya. Saku ini mengumpulkan plak di lingkungan bebas oksigen. Ini mendorong pertumbuhan bakteri dan akhirnya dapat menyebabkan kehilangan gigi.

c. Gambaran klinis

- 1) Perdarahan gingiva
- 2) Perubahan warna gingiva
- 3) Halitosis
- 4) Gusi atau diagnosa gusi
- 5) nyeri.

d. Penatalaksanaan

- 1) Karang gigi, selulit akibat makanan, dan serta penyebab lokal lainnya perlu dibersihkan/dikoreksi.
- 2) Antibiotik amoksisilin 500 mg dan metronidazol 250 mg diberikan setiap 8 jam selama 5 hari.
- 3) Pasien disarankan untuk berkumur dengan larutan povidone 1% setiap 8 jam selama 1 menit. Jika sangat longgar, Anda harus segera mencabut gigi. Analgesik On-demand
- 4) Direkomendasikan jika kebersihan mulut membaik dan tidak membaik, akan dirujuk ke rumah sakit untuk perawatan lebih lanjut.
- 5) Perikoronitis membutuhkan 5 hari antibiotik: amoksisilin 500 mg setiap 8 jam.
- 6) Pasien dirujuk ke dokter gigi untuk perawatan lebih lanjut untuk menghilangkan karang gigi
- 7) Perikoronitis akut (radang gusi)
  - a. Definisi Peradangan pada jaringan lunak di sekitar mahkota gigi bungsu yang disebabkan oleh ruam gigi bungsu. Gusi di sekitar mahkota membengkak akibat penumpukan plak dan partikelmakanan di antara gigi dan gusi.

b. Gambaran klinis:

- 1) Perdarahan gingiva
- 2) Perubahan warna gingiva
- 3) Halitosis (bau mulut)

c. Diagnosis

Riwayat sakit gigi dan inflamasi gingiva di sekitar mahkota.

d. Penatalaksanaan

- 1) Berikan antibiotik amoksisilin 500 mg dan metronidazol 250 mg setiap 8 jam selama 5 hari.
- 2) Disarankan untuk berkumur dengan larutan povidone yang mengandung 1% yodium selama 1 menit setiap 8 jam.
- 3) Parasetamol 500 mg 3-4 kali sehari atau analgesik lain seperti ibuprofen dan asam mefenamat (Kemenkes, 2012).
- 4) Jika gejalanya tidak hilang setelah beberapa hari, segera periksa ke dokter

c. Faktor-faktor resiko kesehatan gigi dan mulut

1) Konsumsi gula berlebih

Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berlebihan dapat memicu terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan pada gigi dan mulut. Bakteri dalam mulut mengubah gula menjadi asam yang dapat mengikis enamel pada gigi. Semakin tinggi tingkat konsumsi gula dalam sehari maka semakin tinggi pula resiko untuk mengalami karies gigi

2) Merokok

Merokok meningkatkan resiko terjadinya penyakit pada gusi dan kanker mulut. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan noda pada gigi (staining), napas berbau tidak sedap, kehilangan gigi permanen, dan kehilangan sensitivitas pada indera perasa dan penciuman.

### 3) Konsumsi alkohol

Alkohol dapat mengiritasi mulut dan kerongkongan. Sel yang mengalami iritasi akan berupaya memperbaiki diri sendiri dan dapat membuat terjadinya perubahan (DNA) yang menjadi awal dari terjadinya kanker mulut. Konsumsi alkohol bersamaan dengan konsumsi rokok beresiko lebih tinggi untuk menyebabkan kanker mulut dan kerongkongan dibandingkan dengan hanya mengkonsumsi alkohol atau rokok saja. Buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terbentuknya plak dan meningkatkan perkembangan

## 2. Analgesik

### a. Pengertian Analgesik

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran.

#### 1) Paracetamol

##### a. Indikasi obat

Menurunkan demam, mengurangi rasa sakit

##### b. Kontra indikasi

Penderita gangguan fungsi hati, hipersensitif

##### c. Efek Samping

Reaksi alergi, kuning pada mata, leukopenia

##### d. Bentuk sediaan

1) Tablet 100 mg

2) Tablet 500 mg

3) Sirup 120 mg/5ml

##### e. Aturan pemakaian

1) Dewasa: 1 tablet (500 mg) 3 – 4 kali sehari, (setiap 4 – 6 jam)

2) Anak: 0 - 1 tahun: ½ - 1 sendok teh sirup, 3 - 4 kali sehari (setiap 4 - 6 jam) 1 - 5 tahun: 1 - 1 ½

sendok teh sirup, 3 – 4 kali sehari (setiap 4 – 6 jam) 6- 12 tahun: ½ - 1 tablet (250-500 mg), 3 – 4 kali sehari (setiap 4 – 6 jam)

## 2) Ibu profen

### a. Indikasi obat

Meredakan rasa nyeri dan radang, misalnya nyeri haid, sakit kepala, sakit gigi, nyeri tulang, sendi, dan setelah operasi

### b. Kontra indikasi

Penderita ulkus peptikum dan tukak lambung, penderita terhadap asetosal dan ibuprofen, kehamilan trisemester pertama

### c. Efek Samping

Gangguan saluran cerna, ruam kulit, anemia

### d. Bentuk Sediaan

1) Tablet 200 mg

2) Tablet 400 mg

### e. Aturan Pemakaian

a) Dewasa: 1 tablet 200 mg, 2 – 4 kali sehari.

Diminum setelahmakan

b) Anak: 1 – 2 tahun : ¼ tablet 200 mg, 3 – 4 kali sehari, 3 – 7 tahun:

½ tablet 500 mg, 3 – 4 kali sehari, 8– 12 tahun: 1 tablet 500 mg,

3 – 4 kali sehari

## 3) Asam Mefenamat

### a. Indikasi obat

Meredakan rasa nyeri dan radang, misalnya nyeri haid, sakit kepala, sakit gigi, nyeri tulang, sendi, dan setelah operasi

### b. Kontra indikasi

Pengobatan nyeri peri operatif pada operasi Coronary Artery Bypass Graft (CABG), peradangan usus besar

### c. Efek Samping

Gangguan sistem darah dan limfatik berupa agranulositosis anemia aplastic

d. Aturan Pemakaian

500 mg 3 kali sehari setelah makan, penggunaan tidak melebihi 7 hari

4) Derivat Asam Fenilasetat (Diklofenak)

Diklofenak merupakan derivat dari asam fenilasetat. Diklofenak mempunyai aktivitas analgetik, antipiretik dan antiradang. Dalam klasifikasi selektifitas penghambatan COX, termasuk kelompok preferential COX-2 inhibitor. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap. Mekanisme diklofenak yaitu dengan menghambat enzim siklo-oksigenase sehingga pembentukan prostaglandin terhambat. efek samping yang lazim ialah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala, pemakaian obat ini harus berhati-hati pada pasien tukak lambung. Peningkatan enzim transaminase dapat terjadi pada 15% pasien dan umumnya kembali normal. Pemakaian selama kehamilan tidak dianjurkan. Dosis orang dewasa 100-150 mg sehari terbagi dua atau tiga dosis (Wilmana, Freddy, & Gan, n.d.)

5) Derivat Sulfonat (metampiron)

Metampiron adalah derivat sulfonat dari aminofenazon yang larut dalam air. Khasiat dan efek sampingnya sama. Obat ini sering dikombinasi dengan obat-obat lain, antara lain dengan aminofenazon dan diazepam. Obat ini bisa menimbulkan agranulositosis

### 3. Antibiotik

a. Pengertian antibiotik

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme, terutama jamur dapat menghambat atau membunuh bakteri lain Antibiotik harus memiliki toksisitas selektif setinggi mungkin, di mana obat harus sangat beracun bagi mikroorganisme, tetapi relatif tidak beracun bagi bakteri sakit

b. Klasifikasi antibiotik

Antibiotik diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

## 1) Berdasarkan mekanisme kerja

- a) Menghambat sintesis atau kerusakan dinding sel bakteri, seperti beta-laktam (Penisilin, sefalosporin, monobaktam, carbapenem, beta-blocker laktamase), bacitracin dan vankomisin.
- b) Kerusakan membran sel. Contohnya adalah polimiksin, ketokonazol.
- c) Mengatur atau menghambat sintesis protein, misalnya Aminoglikosida, Kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida (eritromisin, azitromisin, Klaritromisin), Klindamisin, Mupirosin, dan Spektinomisin.
- d) Menghambat enzim esensial metabolisme folat, misalnya: trimetoprim dan sulfonamid.
- e) Mempengaruhi sintesis atau metabolisme asam nukleat, misalnya kuinolon, Nitrofurantoin (Permenkes RI, 2017)

## 2) Berdasarkan struktur kimianya

## a) Aminoglikosida

Antibiotik aminoglikosida diproduksi oleh berbagai jenis antibiotik *Streptomyces* dan mikrospora. Secara kimia, senyawa ini adalah gula amino dengan ikatan glikosidik yang larut dalam air garam sulfat. Contoh: amikasin, dibekasin, gentamisin, carnamycin, neomycin, netilmicin, paromomycin, sisomycin, streptomycin, tobramycin.

## b) Beta-laktam

Sekelompok antibiotik yang memiliki komposisi struktural yang sama, adanya cincin beta-laktam. Diantaranya: karbapenem (ertapenem, imipenem, meropenem), sefalosporin (sefaleksis, cefazolin, cefuroxime, cefadroxil, ceftazidime), beta-laktam monosiklik, dan penisilin (penisilin, amoksisilin).

## c) Glikopeptida

Antibiotik menghambat sintesis dinding mikroba. Contoh: vankomisin, teikoplanin, ramoplanin, dan dekaplanin

d) polipeptida

Antibiotik mencakup berbagai polipeptida dan aktif secara selektif melawan kuman. Kelompok ini diketahui aktif melawan bakteri gram negatif seperti pseudomonad. Diantaranya: makrolida (eritromisin, azitromisin, klaritromisin, rositromisin), kelompok ketolida (telitromisin), golongan tetrasiklin (doksisisiklin, oksitetrasiklin, klortetrasiklin).

e) Polimisin

Antibiotik termasuk rangkaian polipeptida yang aktif melawan kuman. Ini termasuk polimiksin dan colistin.

f) Kinolone (Fluorochlorone)

Antibiotik ini diperkenalkan dengan atom fluor pada cincin kuinolon dikenal sebagai fluoroquinolone. Ini termasuk asam nalidiksat, siprofloksasin, ofloksasin, norfloksasin, levofloksasin, dan trovafloksasin.

g) Streptogramin

Antibiotik bekerja dengan menghalangi produksi protein yang dibutuhkan bakteri untuk bertahan hidup. Seperti prisenamycin, virginiamycin, mikamycin dan kinupristindalfopristin.

h) Oksazolidinon

Antibiotik mencegah bakteri berkembang biak. Seperti linezolid dan AZD2563

i) Sulfonamida

Antibiotik spektrum luas terhadap Gram positif dan negatif. kepribadian bakteriostatik. Ini termasuk kotrimoksazol dan trimetoprim (Permenkes RI, 2017)

3) Berdasarkan Luas Aktivitas

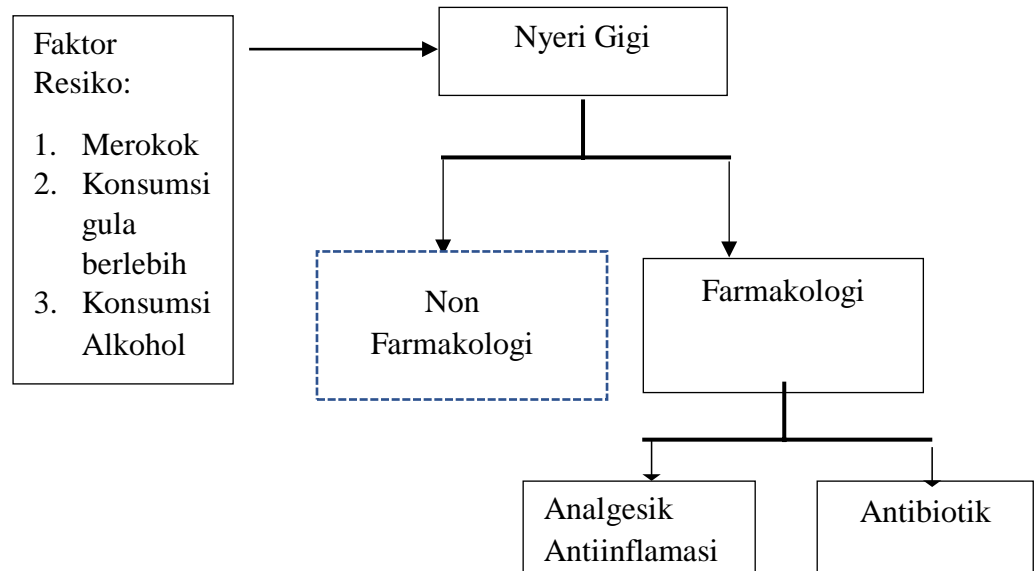
- a. Antibiotik spektrum sempit (narrow spectrum). Obat-obatan ini khususnya hanya bekerja melawan jenis kuman tertentu, misalnya penisilin G dan penisilin V, eritromisin, klindamisin aktif melawan bakteri gram saja positif, sedangkan streptomisin, gentamisin,



polimiksin B aktif bakteri gram negatif.

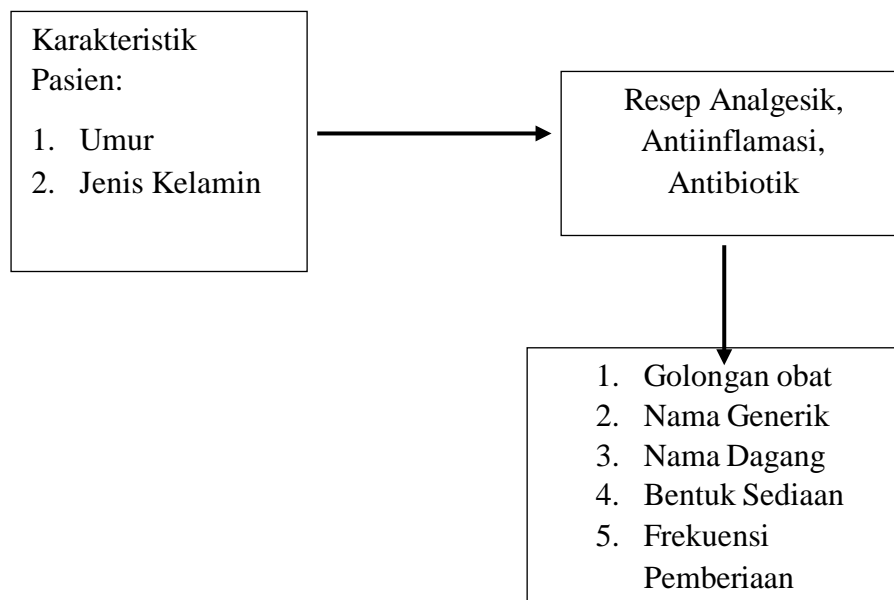
- b. Antibiotik spektrum luas (broad-spectrum), aktif melawan banyak bakteri baik gram positif maupun gram negatif. Ini termasuk sulfonamida, Ampisilin, Sefalosporin, Kloramfenikol, Tetrasiklin, dan Rifampisin(Permenkes RI, 2017)

## B. Kerangka Teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

## C. Kerangka Konsep



**Gambar 2. Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang tujuannya mendeskripsikan suatu kejadian yang objektif atau hal-hal khusus yang terjadi di masyarakat (Notoadmojo, 2012). Pengambilan data dilakukan dengan metode retrospektif terhadap resep pasien poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang periode Januari 2022 - Juni 2022.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang dapat diteliti atau dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik suatu kesimpulan (Sugiyono., 2015). Variabel pada penelitian ini adalah peresepan obat di poli gigi, berupa resep obat

#### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang membatasi ruang lingkup atau memahami variabel yang diamati atau diteliti

1. Profil Peresepan adalah gambaran resep yang diberikan dokter gigi, seperti nama golongan obat, nama generik, dosis, bentuk sediaan, frekuensi pemberian obat
2. Obat adalah obat-obat yang digunakan di poli gigi seperti Analgesi, Antibiotik, Antiinflamasi
3. Pasien poli gigi adalah pasien yang mengalami masalah gigi dan mulut
4. Puskesmas adalah tempat penelitian yaitu Puskesmas mertoyudan II Magelang

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti atau objek yang akan diteliti (Notoadmojo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resepyang ada di poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang periode Januarii 2022 - Juni 2022

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti, yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu (Notoadmojo, 2012). Pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Semua pasien yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel penelitian.

Rumus untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

#### Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan diteliti

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (0,05) Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{n}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{960}{1 + (960 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{960}{1 + (960 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{960}{1 + (2,4)}$$

$$n = \frac{960}{3,4} = 282,3529 \text{ n dibulatkan menjadi } 283$$

Berdasarkan besar populasi dan dari perhitungan rumus tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 283 resep.

### 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

#### a. Kriteria Inklusi

Resep yang diambil adalah resep yang mengandung obat Antibiotik, Analgesik, Antiinflamasi, dan Vitamin

#### b. Kriteria Eksklusi

Resep yang hanya dilakukan tindakan

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mertoyudan II Magelang

### 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023

## **F. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat ukur penelitian ini adalah resep-resep yang mengandung Obat Antibiotik, analgesik dan antiinflamasi di Poli Gigi Puskesmas Mertoyudan II periode Januari-Juni 2022.

### 2. Metode pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan dengan metode retrospektif terhadap resep (data sekunder) pada pasien gigi di Poli Gigi Puskesmas Mertoyudan II periode Juli-Desember 2022. Metode retrospektif adalah penelitian yang berusaha melihat ke belakang, artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi

## **G. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data**

### 1. Metode Pengolahan Data

Setelah memperoleh sampel selanjutnya yaitu dengan mengolah data. Pengolahan data dilakukan dengan cara :

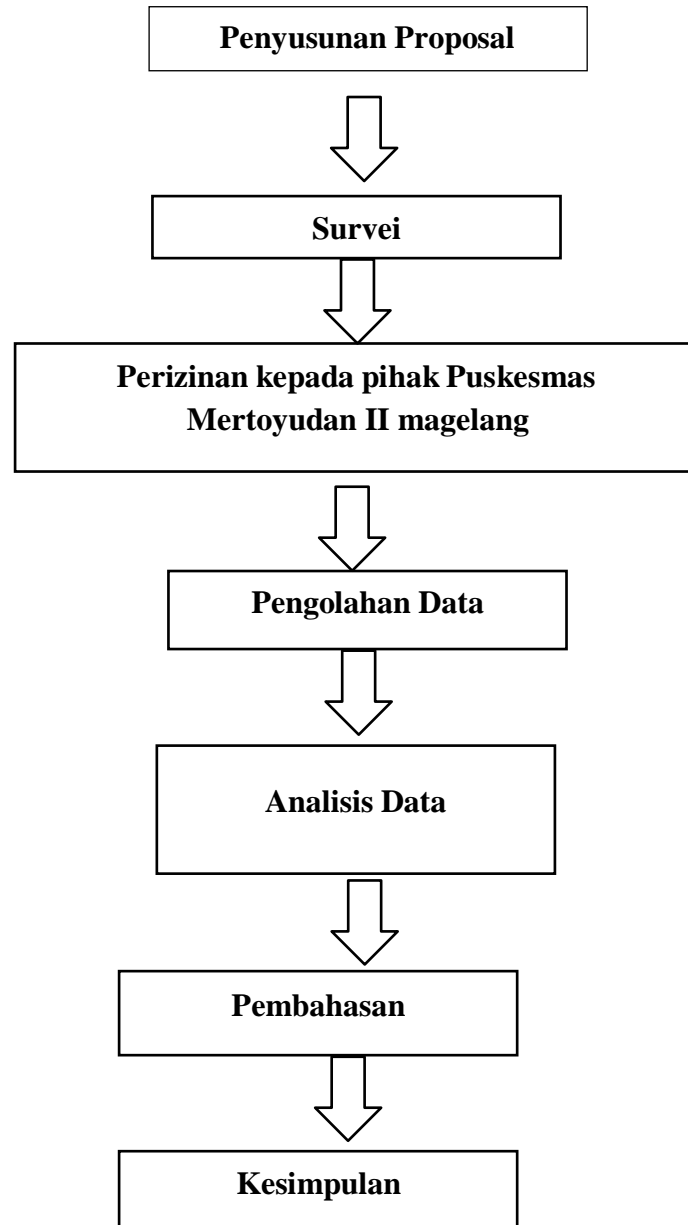
- a. *Editing* adalah proses pemeriksaan kembali data observasi yang telah diperoleh.

- b. *Entry data* adalah proses memasukkan atau menginput data ke dalam *Microsoft Office Excel 2016*.
- c. *Cleaning* adalah proses pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam computer.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2016*. Disajikan dalam presentase, diagram lingkaran, dan tabel

## H. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian profil persepan obat pasien poli gigi di Puskesmas Mertoyudan II Magelang periode Januari sampai Juli 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik penggunaan obat presentasi penggunaan obat generik sebanyak 87% dan obat paten sebanyak 13%. Presentasi penggunaan analgesik sebanyak 37%, antibiotik sebanyak 31%, antiinflamasi sebanyak 7% dan vitamin sebanyak 25%
2. Penggunaan obat analgesik terbanyak yaitu Paracetamol dengan banyak 41% dan penggunaan antibiotik amoxicillin sebanyak 68% kemudian antiinflamasi terbanyak oleh Prednison dengan presentasi sebanyak 64,5% penggunaan vitamin yang paling banyak digunakan yaitu Vitamin B kompleks dengan presentasi 26%.
3. Berdasarkan karakteristik persepan berdasarkan bentuk sediaan yang paling digunakan adalah Tablet dengan presentasi 69,5% dan berdasarkan frekuensi pemberian obat sebanyak 3x1 dengan presentasi 55%.

#### **B. SARAN**

Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian persepan obat dengan menghubungkan penatalaksanaan diagnosa



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (1998). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Gigi.
- Damayanti, D. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Analgetik pada Swamedika Nyeri Gigi di Masyarakat Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Muhammadiyah Surakarta*.
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. *Riskesdas*, 87–90. <https://doi.org/10.2196/1> Desember 2013
- Fardah, Hendriyani, P., & Rusmana, W. E. (2021). *Profil Penggunaan Obat Antibiotika , Analgetika Dan Antiinflamasi*.
- Fitriani, N. (2018). *Gambaran Penggunaan Obat Sakit Gigi Pada Pasien Di Apotik Nurani Kota Tegal*.
- Handajanti, J., Zulfa, I. M., & Prasetya, R. A. (2017). Profil Penggunaan Antibiotika Dan Analgetik Antiinflamasi Poli Gigi Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo Periode Januari – Juni 2017. 6, 5–9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ Menkes/ 068/1/2010 Tentang Kewajiban Penggunaan Obat Generik di Fakultas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementrian Kesehatan Ri, 1–582. Retrieved From <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*.
- Notoadmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/Xii/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan

Antibiotik. Permenkes RI , 34–44.

Putri, A. R., Lubada, E. I., & Mayzika, N. A. (2017). Profil Peresepan Dokter Gigi Di Apotek K-24 Wiyung Periode Bulan Januari-Desember 2017. Repository Akademi Farmasi Surabaya, 129

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.

Tjay, T.H, dan Rahardja, K. (2015). *Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya. Edisi ke-7*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo.

Wilmana, Freddy, & Gan, S. (N.D.). *Farmakologi Dan Terapi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI